

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah berat dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar (Endraswara, 2003: 189).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik, dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pengajaran sastra mempunyai peranan penting dan mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulis. Dalam penerapannya, pengajaran sastra bukan hanya sekadar pengajaran mengenai teori-teori sastra, tetapi siswa

dituntut untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui karya sastra (Depdiknas, 2006: 4)

Menurut Rahmanto (2004: 16-25), pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) dan menunjang pembentukan watak.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi.

Puisi adalah karangan yang terikat, berarti puisi terikat oleh aturan-aturan ketat. Akan tetapi, pada waktu sekarang para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Aturan di luar dari puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu ataupun masyarakat (Pradopo, 2007: 306).

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengapresiasi gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Seperti yang dikatakan oleh H.G Tarigan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut.

Dalam proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Suasana yang dimunculkan sebaiknya menyenangkan dan sehat. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan secara positif dan aktif baik dari guru maupun siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan penyampaian. Dengan kata lain, guru harus mampu mengembangkan seni mengajar sastra secara tepat dan bervariasi, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. Sebaiknya proses belajar mengajar memberikan kesenangan, kegairahan, dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Hj. Marhana S.Pd, nilai keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas VIII masih rendah. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan guru sebelumnya. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih monoton. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus menerapkan sebuah model pembelajaran yang tidak monoton.

Model pengajaran imajinasi (*imagine*) adalah model yang memanfaatkan daya khayal siswa. Melalui penerapan model ini, siswa diharapkan terpancing daya imajinasinya untuk menciptakan karya tulis berupa puisi. Dengan merangsang siswa berimajinasi, siswa mampu berpikir kreatif dalam menulis puisi. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rismawati (2015) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Imajinasi (*imagine*) terhadap

Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Takalar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran imajinasi (*imagine*) efektif diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang awalnya hanya 65, setelah penerapan model pembelajaran imajinasi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 80. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Penerapan Model Imajinasi (*Imagine*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model imajinasi (*imagine*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan model imajinasi (pembelajaran langsung) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros?
3. Bagaimanakah keefektifan model imajinasi (*imagine*) terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model imajinasi (*imagine*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa tanpa menggunakan model Imajinasi (pembelajaran langsung) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros.
3. Membuktikan keefektifan model *imajinasi (imagine)* dalam menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai keefektifan penerapan model imajinasi (*imagine*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan model *imajinasi (imagine)*.
2. Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran untuk dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan model pembelajaran *imajinasi (imagine)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang sejenis dengan penelitian ini.